

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia di Asia Tenggara merupakan negara kepulauan yang menghasilkan sumber daya alam terbesar. Sumber daya alam juga dijelaskan di dalam Al- Qur'an surat Al-Furqon ayat 49;

لِنُحْيِيَ بِهِ بَلْدَةً مَّيْتًا وَنُسَوِّيَهُ مِمَّا خَلَقْنَا أَنْعَمًا وَنَأْسِيَّ كَثِيرًا

Artinya : “ Agar Kami menghidupkan dengan air itu negeri (tanah) yang mati, dan agar Kami memberi minum dengan air itu sebagian dari makhluk Kami, binatang-binatang ternak dan manusia yang banyak” (Al-Furqon 25:49)

Isi kandungan dalam Surat Al-Furqon 25:49 adalah bahwa Allah SWT menghidupkan suatu negeri atau tanah yang sudah mati dengan air. Air tersebut bertujuan agar tumbuh menjadi tanaman atau flora, menghidupkan binatang-binatang ternak dan memberikan air untuk kebutuhan manusia. Tujuan Allah dalam ayat ini yaitu menjadikan negeri tersebut yang mati menjadi negeri yang melimpah dalam sumber daya alam. Indonesia memiliki keanekaragaman alam yang dibagi menjadi beberapa potensi, contohnya potensi alam, flora, fauna, adat istiadat, bahasa juga kesenian yang dapat dilestarikan dan diperkenalkan kepada wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara.

Dari hasil penelitian *World Tourism Organization (WTO)* dalam buku Bambang “Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia” (2013) pariwisata merupakan suatu kegiatan wisatawan ke atau tinggal disuatu tempat tinggal dalam kurun waktu kurang

lebih satu tahun, yang bertujuan untuk jalan-jalan, rekreasi, hiburan, bisnis dan tujuan lainnya. Undang Undang Nomor 10 tahun 2009 juga mengatur mengenai pariwisata yaitu kegiatan wisata yang diberikan oleh pemerintah, pemerintah daerah, pengusaha maupun masyarakat setempat berupa fasilitas dan pelayanan. Selain itu, menurut Kodyat (1983) dalam Putri Imannur (2017), melakukan perjalanan secara individual maupun berkelompok dari satu tempat ke tempat lain untuk mencari kebahagiaan dalam bentuk ilmu, budaya, alam dan sosial.

Menurut artikel Indonesia Investment (2019), Pariwisata adalah sektor yang mampu memberikan dampak positif pendapatan devisa negara. Sektor pariwisata pada tahun 2015 sudah menyumbang 4% dari total perekonomian. Indonesia sebagai negara kaya akan pariwisata juga sudah menerapkan sektor wisata menjadi Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pendapatan asli daerah ini dapat dihasilkan melalui tiket masuk, retribusi parkir dan pajak pariwisata. Pariwisata di Indonesia tidak hanya dinikmati oleh wisatawan domestik, tetapi branding pariwisata sudah mencapai target mancanegara. Dengan adanya wisatawan mancanegara di Indonesia ini maka dapat menghasilkan devisa negara. Berikut adalah tabel kunjungan wisatawan mancanegara, yang mengalami peningkatan dari tahun 2016 sehingga dapat diperkirakan bahwa ditahun selanjutnya para wisatawan mancanegara akan semakin meningkat :

TABEL 1.1
Data Kunjungan Wisatawan Mancanegara

Bulan	Jumlah Wisatawan (orang)	
	2016	2017
JANUARI	814.303	1.107.968
FEBRUARI	888.305	1.023.388
MARET	915.019	1.059.777
APRIL	901.095	1.171.386
MEI	915.206	1.148.588
JUNI	857.651	1.144.001
JULI	1.032.741	1.370.591
AGUSTUS	1.031.986	1.393.243
SEPTEMBER	1.006.653	1.250.231
OKTOBER	1.040.651	1.161.565
NOVEMBER	1.002.333	1.062.030
DESEMBER	1.113.328	1.147.031
Total	11.519.275	14.039.799

Sumber : Data diambil dari Ditjen Imigrasi dan BPS (diolah kembali oleh Asdep LitbangJakpar Kemenpar) tahun 2019

Tabel 1.1 merupakan data kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia. Yang pertama jumlah wisatawan pada tahun 2016 bulan Januari sebanyak 814.303 orang mengalami peningkatan di tahun 2017 bulan Januari sebanyak 1.107.968 orang, lalu yang kedua jumlah wisatawan pada tahun 2016 bulan Februari sebanyak 888.305 orang mengalami peningkatan pada bulan Februari 2017 sebanyak 1.023.388 orang, yang ketiga tahun 2016 pada bulan Maret jumlah wisatawan sebanyak 915.019 orang dan mengalami peningkatan pada bulan Maret 2017 yaitu sebanyak 1.059.777 orang, yang keempat pada

bulan April 2016 jumlah wisatawan berjumlah 901.095 orang dan mengalami peningkatan di bulan April 2017 sebanyak 1.171.386 orang, yang kelima pada bulan Mei 2016 jumlah wisatawan yaitu 915.206 orang dan mengalami peningkatan pada bulan Mei tahun 2017 sebanyak 1.148.588 orang, lalu yang keenam pada bulan Juni 2016 jumlah wisatawan sebanyak 857.651 orang dan mengalami peningkatan pada tahun 2017 di bulan yang sama sebanyak 1.144.001 orang, lalu yang ketujuh pada bulan Juli 2016 jumlah wisatawan sebanyak 1.031.986 orang dan mengalami peningkatan sebanyak 1.370.591 orang di bulan yang sama di tahun 2017, lalu yang kedelapan pada bulan Agustus 2016 jumlah wisatawan sebanyak 1.031.986 orang dan meningkat di bulan yang sama pada tahun 2017 sebanyak 1.393.243 orang, lalu yang kesembilan pada bulan September 2016 sebanyak 1.006.653 orang dan mengalami peningkatan di bulan yang sama pada tahun 2017 sebanyak 1.250.231 orang, lalu yang kesepuluh pada bulan Oktober tahun 2016 jumlah wisatawan sebanyak 1.040.651 orang dan mengalami peningkatan di bulan selanjutnya di tahun 2017 sebanyak 1.161.565 orang, lalu yang kesebelas pada bulan November 2016 jumlah wisatawan sebanyak 1.002.333 orang dan mengalami peningkatan pada bulan yang sama di tahun 2017 yaitu 1.062.030 orang, dan yang terakhir pada bulan Desember tahun 2016 sebanyak 1.113.328 orang dan mengalami peningkatan di bulan Desember 2017 sebanyak 1.147.031 orang. Total dari jumlah wisatawan mancanegara pada tahun 2016 mencapai 11.519.275 orang pengunjung yang tersebar di seluruh objek wisata Indonesia.

Pada tahun 2017 pengunjung mengalami peningkatan sebesar 14.039.799 orang pengunjung.

TABEL 1.2
Data Kunjungan Wisatawan Nasional

Tahun	Wisatawan (orang)	Pertumbuhan (%)
2013	8.024.876	7.66
2014*	7.899.070	(-)1.57
2015*	7.908.534	0.12
2016* (Jan- Okt)	6.677.918	1.97

*) data sementara melalui 19 pintu keluar utama

Sumber : Pusdatin Kemenparekraf & BPS tahun 2019

Tabel 1.2 merupakan tabel data kunjungan wisatawan nasional pada tahun 2013-2016. Pada tahun 2013 jumlah wisatawan yang berkunjung ke Indonesia mencapai 8.024.876 pengunjung dengan pertumbuhan penmgunjung mencapai 7.66%. Pada tahun selanjutnya 2014 (data sementara melalui 19 pintu keluar utama) terdapat 7.899.070 namun terdapat penurunan sebesar 1.57% pada pertumbuhan pengunjung. Pada tahun 2015 terdapat kenaikan wisatawan sebesar 7.908.534 dan terjadi peningkatan pertumbuhan pengunjung sebesar 0.12%. Pada tahun 2016 (Januari-Oktober terdapat pengunjung domestic sebesar 6.677.918 dengan total pertumbuhan pengunjung untuk tahun 2016 pada bulan Januari-Oktober sebesar 1.97%.

Dengan semakin berkembangnya pariwisata di Indonesia baik domestik maupun mancanegara maka dapat memicu pendapatan Produk Domestik Bruto

(PDB). Maka sektor wisata juga dapat dikatakan sebagai penolong dalam menanggulangi kemiskinan di Indonesia.

Pemerintah sudah menyadari bahwasannya manfaat wisata sangat berdampak besar bagi suatu negara, dampak untuk jangka panjang apabila adanya pengelolaan yang baik dari segi pemeliharaan lingkungan. Untuk menjadikan suatu kawasan wisata yang ada di Indonesia tetap lestari dan terjaga maka pemerintah daerah dan pemerintah pusat tetap dalam keadaan koordinasi dalam menjaga kelestarian sumber daya alamnya. (Sasmi, 2016)

Salah satu sektor pariwisata dengan wilayah perkembangan cukup baik yaitu Kabupaten Bantul. Kabupaten Bantul memiliki lokasi yang cukup strategis jika dilihat dari letak geografis. Beberapa destinasi di Bantul pada tahun 2018 menjadi wisata favorit kedua setelah menjelajahi Kota Yogyakarta. Perkembangan destinasi wisata di Bantul terdiri dari wisata air, wisata darat, wisata edukasi, wisata religi, wisata kesenian, wisata kerajinan dan pusat oleh-oleh khas Bantul.

Menurut Isnawati (2019) salah satu wisata alam terbaru yang baru saja di kunjungi oleh mantan presiden Amerika Serikat ke -44 yaitu Barack Obama yang berada di Kabupaten Bantul adalah Objek Wisata Puncak Pinus Becici. Objek Wisata Puncak Pinus Becici terletak di Pegunungan Gunung Cilik, Kelurahan Muntuk, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta wilayah tersebut kini masuk dalam kawasan RPH (Resort Pengelolaan Hutan) Mangunan, dan juga masuk dalam wilayah Dishub Provinsi

Yogyakarta. Menurut Wulan Objek Wisata Puncak Pinus Becici yang terletak di Pegunungan Gunung Cilik ini dibangun di atas lahan seluas 4,4 hektar. Dengan luas 4,4 hektar ini terdapat beberapa lokasi berbeda serta unik yaitu pesona puncak becici, gardu pandang, gazebo dan arena outbond. Dikarnakan banyak sekali spot-spot yang menarik yang ditawarkan oleh Puncak Pinus Becici hal ini juga menjadi salah satu penunjang atau pemikat wisatawan untuk datang dan menikmati panorama yang disediakan oleh tempat wisata tersebut. Tak kalah menariknya lagi, setelah kedatangan presiden Barack Obama wisata Puncak Becici tidak hanya di kenal oleh kalangan warga Yogyakarta saja, tetapi Se-Indonesia bahkan dunia juga ikut mengenalnya.

Menurut wawanacara oleh salah satu pengurus Koperasi Noto Wono menjelaskan bahwa Puncak Pinus Becici bersama Wisata Alam Hutan Pinus sudah diresmikan pada tanggal 7 April 2016. Dijabarkan kembali oleh Gandhi (2019) yaitu Gubernur DIY pada tanggal 31 Januari telah menetapkan Peraturan Gubernur No. 84 Tahun 2006 yang berisi tentang Tarif Jasa Layanan Wisata Dikawasan RPH (Resort Pengelolaan Hutan) dan proses legalitas MoU yang baru disetujui bulan Januari . Untuk masuk ke objek wisata Puncak Becici sesuai dengan PERGUB DIY yang diakukan yaitu dikenakan biaya per orang dan kendaraan. Awalnya Puncak Becici ini tidak ada yang mengelola seperti adanya kelompok sadar wisata (pokdarwis). Melainkan sekretariat Puncak Becici yang mengelola awalnya hanya terdiri dari 2 orang saja, lalu berlanjut dengan menarik warga hingga mencapai kurang lebih 15 orang. Namun, kali ini Puncak Becici diurus atau dibawah oleh Koperasi Noto Wono.

Menurut Atanasia (2019) Puncak Becici pun juga memiliki sejarah dalam memberikan nama lokasi wisata ini. Becici berasal dari kata “ambeg” berasal dari bahasa Jawa yang memiliki arti berdiam diri dan suci, dua kata tersebut memiliki cerita yang sangat turun-temurun dengan kepercayaan masyarakat setempat. Sejarah yang diceritakan adalah mengenai putra pendiri Desa Muntuk yang betapa di bukit bagian barat hutan Pinus dan kemudian disemayamkan di lain tempat dikarenakan Puncak Pinus Becici berada dalam ruang lingkup RPH Mangunan. Makam tersebut digunakan untuk menyimpan benda kesayangan Pendiri Desa Muntuk.

Dengan lokasi yang sangat luas mencapai 4,4 hektar ini Puncak Becici sangat terkenal dengan berbagai spot-spot foto yang sangat kekinian. Diantara spot yang paling menarik adalah adanya gardu pandang sehingga kita bisa melihat keindahan daerah sekitar Puncak Becici. Spot-spot yang terkenal biasanya digunakan untuk selfie dan diabadikan di akun social media seperti Instagram, Facebook, Twitter dan lain-lain. Hal ini membuat para pengunjung ingin datang dan sekedar mengabadikan momen mereka lalu memosting di akun social media mereka. Tiket masuk retribusi di Puncak Pinus Becici ini Rp 3000,00 dan biaya parkir kendaraan sekitar Rp 2000,00. Berikut adalah data pengunjung dari Objek Wisata Puncak Becici:

TABEL 1.3
Data Pengunjung Objek Wisata Puncak Becici

BULAN	2016	2017	2018
JANUARI	11650	34076	46070
FEBRUARI	11170	20943	36329
MARET	10574	21032	40263
APRIL	10754	27695	49740
MEI	16106	24728	35786
JUNI	11196	29177	69840
JULI	32709	72971	65354
AGUSTUS	19897	41995	44534
SEPTEMBER	18033	44839	47643
OKTOBER	21223	45128	44689
NOVEMBER	18761	33880	45529
DESEMBER	40119	74781	80.069
TOTAL	222192	471245	605846

Sumber: Data Sumber : Koperasi Desa NotoWono, RPH Mangunan

Tabel 1.3 merupakan data pengunjung objek wisata Puncak Becici. Pada bulan Januari 2016 jumlah pengunjung mencapai 11650 orang, di tahun 2017 yaitu 34076 orang dan di tahun 2018 mencapai 46070 orang. Lalu pada bulan Februari 2016 total pengunjung mencapai 11170 orang, di 2017 mencapai 20943 dan di 2018 mencapai 36329 orang pengunjung. Pada bulan Maret 2016 jumlah pengunjung mencapai 10574 orang dan di tahun 2017 mencapai 21032 orang dan di tahun 2018 mencapai 40263 orang. Pada bulan April pengunjung mencapai 10754 orang dan di tahun 2017 berjumlah 27695 orang dan ditahun 2018 mencapai 49740 orang. Pada bulan Mei 2016 jumlah pengunjung mencapai 16106 orang dan ditahun 2017 mencapai 24728 orang dan ditahun

2018 mencapai 35786 orang. Pada bulan Juni 2016 jumlah pengunjung mencapai 11196 orang dan ditahun 2017 mencapai 29177 orang dan ditahun 2018 mencapai 69840 orang. Pada bulan Juli 2016 jumlah pengunjung mencapai 32709 orang dan ditahun 2017 mencapai 72971 orang dan ditahun 2018 mencapai 65354 orang. Selanjutnya pada bulan Agustus 2016 jumlah pengunjung mencapai 19897 orang dan ditahun 2017 mencapai 41995 orang dan ditahun 2018 mencapai 44534. Pada bulan September 2016 jumlah pengunjung mencapai 18033 orang dan ditahun 2017 mencapai 44839 orang dan ditahun 2018 mencapai 47643 orang. Pada bulan September 2016 jumlah pengunjung mencapai 18033 orang dan ditahun 2017 mencapai 44839 orang dan ditahun 2018 mencapai 47643 orang. Pada bulan Oktober 2016 jumlah pengunjung mencapai 21223 orang dan ditahun 2017 mencapai 45128 orang dan ditahun 2018 mencapai 44689 orang. Pada bulan November 2016 jumlah pengunjung mencapai 18761 orang dan ditahun 2017 mencapai 33880 orang dan ditahun 2018 mencapai 45529 orang. Pada bulan Desember 2016 jumlah pengunjung mencapai 40119 orang dan ditahun 2017 mencapai 74781 orang dan ditahun 2018 mencapai 80069 orang. Lalu total pengunjung pada tahun2016 sebesar 222192 orang, pada tahun 2017 sebesar 471245 dan yang terakhir pada tahun 2018 sebesar 605846.

Pada tahun 2015 Puncak Becici hanyalah hutan yang tidak terurus oleh pemerintah dan warga sekitar. Hutan pada Puncak Becici pada tahun 2015-2016 hanyalah rumput liar yang lahan tersebut terkadang digunakan oleh pengunjung “nakal” untuk melakukan hal-hal yang tidak pantas dengan norma

kemanusiaan. Pengunjung hanya datang lalu memarkirkan motor atau kendaraanya di pinggir jalan dan mendaki pada puncak becici. Dampak negative dari perilaku pengunjung tersebut mengakibatkan beberapa tindak kriminalitas terjadi, contohnya: adanya kehilangan helm dan kriminalitas lainnya. Akhirnya kelompok tani desa Muntuk atau warga daerah Puncak Becici sepakat untuk memberikan karcis untuk parkir dengan tujuan keamanan pada pengunjung Puncak Becici. Kelompok tani Desa Muntuk sadar, apabila adanya penarikan Biaya parkir hal ini termasuk dalam layanan public.

Menurut Gandhi selaku pengelola Puncak Becici, apabila adanya layanan public pasti harus ada pertanggungjawaban terhadap pemerintah. Dan pada tahun 2015 hingga 2016 untuk masuk ke Puncak Becici belum dikenai biaya retribusi, hanya dikenai biaya parkir sebesar Rp 2000,00. Lalu pada tahun 2017 melalui Surat kementrian kehutanan, Puncak Becici sudah dilaporkan untuk diadakannya retribusi. Pada bulan Januari tepat pada tanggal 31, Puncak Becici resmi melalui Peraturan Gurbenur No 84 tahun 2016 resmi menjadi lokasi wisata hutan yang dibawah langsung oleh Dinas Kehutanan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Kementrian Kehutanan Indonesia. Pada tahun 2016 terdapat pengunjung yang dihitung berdasarkan jumlah kendaraan dan perkiraan penumpang yang ada dikendaraan tersebut sebesar 222.192 pengunjung. Lalu pada tahun 2017 tepatnya Januari setelah ditetapkannya Pergub, maka adanya retribusi sebesar Rp 3000,00 dan parkir kendaraan Rp 2000,00. Pertanggungjawaban mengenai retribusi tersebut maka Koperasi Noto Wono membagi dalam 3 administrasi yaitu yang pertama 25% dari Retribusi

masuk kedalam Pajak Pemerintah, yang kedua 5% masuk kedalam Kas Koperasi Noto Wono dan yang terakhir 25% masuk kedalam Pengelola Puncak Becici guna untuk perbaikan fasilitas, menggaji pekerja dll. Pada tahun 2017 juga, Puncak Pinus Becici kedatangan Presiden ke-44 dari Amerika Serikat dan mengakibatkan melonjaknya pengunjung hingga mencapai 471425 pengunjung dalam satu tahun. Hal ini juga berdampak pada terkenalnya Puncak Pinus Becici hingga pada tahun 2018 mencapai jumlah 605.846 pengunjung.

Dikarnakan banyaknya pengunjung Puncak Becici yang terus meningkat setiap tahun nya maka akan mempengaruhi kondisi lingkungan sekitar. Semakin meningkatnya jumlah pengunjung juga sangat berpengaruh terhadap kondisi kebersihan dan kelestarian lingkungan. Efek lain dari banyaknya jumlah pengunjung, maka akan mengakibatkan kerusakan dikarnakan ulah pengunjung yang berperilaku tidak sesuai, adanya sampah yang diakibatkan oleh pengunjung yang tidak membuang sampah pada tempatnya dan fasilitas-fasilitas yang tidak terawat.

Untuk menjaga kelestarian Obyek Wisata, maka dibutuhkan perbaikan kualitas dan lingkungan di sekitar Puncak Becici yang tentunya membutuhkan dana. Dengan ini, seharusnya masyarakat juga ikut menjadi peran penting dalam menjaga lingkungan Puncak Becici terlebih juga para wisatawan yang berkunjung. Untuk menanggapi masalah kelestarian lingkungan sekitar lokasi wisata, maka kesediaan pembayaran (*Willingness To Pay*) dari pengunjung adalah salah satu solusi agar pengelola objek wisata selanjutnya dapat lebih baik lagi dalam mengelola Puncak Becici.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar *Willingness To Pay* (WTP) pengunjung di Puncak Becici di Kabupaten Bantul. Dengan menggunakan metode kuisioner maka akan diperoleh kesediaan masyarakat dalam membayar retribusi obyek wisata, guna dapat membantu untuk melestarikan dan mengembangkan Puncak Pinus Becici kedepannya. Dari masalah diatas maka dapat diketahui juga faktor yang dapat mempengaruhi besarnya kesediaan pengunjung untuk membayar untuk wisata Puncak Pinus Becici. Dengan ini, peneliti akan mengkaji mengenai **“Analisis *Willingness To Pay* Pengunjung Untuk Perbaikan Kualitas Objek Wisata Puncak Becici, Muntuk, Dlingo, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta”**

B. Batasan Masalah

Untuk pelaksanaan penelitian, maka terlebih dahulu peneliti akan menentukan apa sebenarnya yang akan diteliti. Agar sasaran penelitian dapat tercapai, maka peneliti akan mengungkapkan batasan masalah penelitian antara lain :

1. Berdasarkan penelitian ini, permasalahan yang akan dikaji hanya pada ruang lingkup di Kabupaten Bantul, yaitu pada Puncak Becici.
2. Variabel bebas penelitian ini adalah:
 - a. Pendapatan
 - b. Frekuensi Kunjungan
 - c. Durasi Kunjungan
 - d. Biaya Perjalanan

3. Variabel terikat penelitian ini adalah:

Willingness To Pay (WTP)

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti menanyakan hal-hal berikut:

1. Berapakah nilai *Willingness To Pay* pengunjung Objek Wisata Puncak Becici untuk pelestarian dan perbaikan lingkungan Objek Wisata Puncak Becici?
2. Bagaimana karakteristik Sosial-Ekonomi pengunjung Puncak Becici?
3. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi kesediaan pengunjung untuk membayar dalam upaya perbaikan fasilitas di Puncak Becici?

D. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah diatas, peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui willingness to pay pengunjung dalam upaya perbaikan fasilitas di Puncak Becici.
2. Untuk mengetahui karakteristik social-ekonomi pengunjung obyek wisata Puncak Becici.

3. Untuk mengetahui Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi kesediaan pengunjung untuk membayar dalam upaya perbaikan fasilitas di Puncak Becici

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Agar dapat mengetahui manfaat dari teori *Willingness To Pay* (WTP) selama kuliah dengan keadaan dilapangan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Agar peneliti selanjutnya dapat memanfaatkan penelitian ini dengan penelitian yang berhubungan dengan kesediaan membayar *Willingness To Pay* pengunjung Objek Wisata Puncak Becici.

F. Manfaat Praktis

1. Bagi Pemerintah

Penelitian ini semoga meyakinkan pemerintah akan pentingnya melestarikan objek wisata Puncak Becici dengan meningkatkan kualitas dan perkembangan obyek wisata.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini juga seharusnya menjadi kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga alam dan merawatnya agar tetap lestari.